

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, peraturan hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. (Hasbullah, 2017:1)

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun demikian banyak juga dijumpai bukti yang menunjukkan proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan. Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, perlu adanya inovasi berbagai strategi pendekatan sehingga tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Dalam Islam pendidikan sangat panjang dan belajar merupakan suatu kewajiban, yaitu sejak dari buaian sampai meninggal dunia. Sebagaimana hadis Nabi Saw menjelaskan sebagai berikut:

أَطُّبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat". (Anjali Sriwiibant, 2020:231) Makna dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa selama manusia hidup di dunia ini dia harus menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang atau disebut dengan pendidikan seumur hidup.

Surah al-mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرْهُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pembelajaran IPA yang berlangsung pada sekolah menengah pertama (SMP) saat ini masih banyak menggunakan sistem penyampaian klasik, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru atau guru lebih aktif didalam kelas dibandingkan dengan peserta didik. Pada umumnya guru cenderung dengan menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dengan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak. Hal ini berakibat pada anak yang akan yang cenderung tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar. Hal ini berakibatkan pada anak akan yang cenderung tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar. Tanpa guru dan sekolah peserta didik merasa tidak dapat belajar dan tidak perlu belajar secara teratur. sikap ini bahkan dapat tumbuh dalam diri dari orang tuanya, sehingga sekolah dan guru dianggap sebagai satu- satunya pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak dalam belajar.

Hasil wawancara yang lakukan dengan salah seorang guru kelas VIII IPA pada tanggal 02 Mei 2021 di Mts Al- Munawwarah diperoleh informasi bahwa model yang selama ini di gunakan guru di sekolah itu kerap kali dianggap sangat membosankan bagi peserta didik. Mengajar tak ubahnya proses mendongeng yakni guru menjelaskan didepan kelas, memberikan contoh soal, dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak terpenuhi dan keaktifan peserta didik di dalam kelas kurang tersalurkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan mampu membantu guru untuk merangsang segala bentuk kemampuan peserta didik dan keterampilannya.

Biologi adalah salah satu disiplin ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup. Salah satu materi pokok yang menjadi dasar pemahaman siswa akanbiologi adalah sistem Gerak Pada Manusia. Sebagai materi dasar dalam memahami biologi, tentunya diperlukan cara penyampaian yang sesuai agar siswa merasa antusias dan mudah memahaminya. Pada hasilulangan harian untuk materi pokok ini dapat dikatakan kurang maksimal. Dengan KKM sebesar 75, rata-rata tiap kelas terdapat 3 dari 30 siswa atau 10% yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 77. Tentunya diharapkan adanya usaha untuk meningkatkan hasil

belajar tersebut. Dengan penerapan model pembelajaran tipe talking stick dengan berbantu median choose Number diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif.

Model pembelajaran dalam suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pilihan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. (Nyi Nyoman dkk, 2018:124).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk masalah yang berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran untuk memahami materi pelajaran adalah dengan menerapkan model Talking Stick. Model ini mampu mengaktifkan peserta didik serta merangsang peserta didik untuk berpikir ketika terjadi proses pembelajaran.

Model Talking Stick merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga peserta didik mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model talking stick guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, untuk itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Model pembelajaran talking stick melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun, pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan bagi peserta didik, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Langkah menerapkan Talking Stick yaitu guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan, refleksi, evaluasi. (Ngalimun, 2017:345)

Suatu model pembelajaran akan maksimal dalam penerapannya jika dikombinasikan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang di gunakan dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media ini merupakan bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Berdasarkan pertimbangan ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan berbantuan Media Choose Number Hasil Belajar Siswa di Mts Al Munawwarah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah pembelajaran biologi di Mts Al Munawwarah yang dapat diidentifikasi antarlain:

1. Pembelajaran Biologi masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah, sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan.
2. Tidak diterapkannya metode pembelajaran inovatif yang menuntut peran
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran biologi yang masih perlu ditingkatkan, sehingga perlunya penerapan metode yang sesuai.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan berbantuan median choose number pada siswakeselas VIII Mts Al Munawwarah
2. Variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan berbantuan median choose number dan variabel terikat adalah hasil belajar
3. Materi pokok pada penelitian ini adalah sistem gerak pada manusia
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII Mts Al Munawwarah semester genap

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

Adakah terdapat Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan berbantuan media *choose number* terhadap hasil belajar pada materi Sistem Gerak Pada Manusia pada siswakeselas VIII Mts Al Munawwarah?

E. Tujuan Masalah

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Thalking Stick* dengan berbantuan median *choose number* terhadap hasil belajar pada materi Sistem gerak pada manusia pada siswa kelas VIII Mts Al Munawwarah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi dalam menyiapkan penelitian yang serupa atau penelitian lanjutan.